

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Profitabilitas Terhadap *Capital Gain* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020

Ayu Rizki Yuliani¹⁾, Lukita Tripermata²⁾, Aris Munandar³⁾

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: ayurizkiyuliani02@gmail.com¹⁾, lukita@uigm.ac.id²⁾, arismunandar@uigm.ac.id³⁾

Abstract

This study aims to observe the significant effect of Intellectual Capital and Profitability on Capital Gain. This research was conducted on banking companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period, which amounted to 12 companies as samples that met the criteria. The sampling technique used was purposive sampling technique. Collecting data using literature study and documentation. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the research on the t test show that profitability has no and significant effect on the Capital Gain of banking companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. Intellectual capital has a significant and significant effect on Capital Gain. banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The results of the research on the F test show that Intellectual Capital and Profitability have a simultaneous effect on Capital Gain.

Keywords: Intellectual Capital, Profitability, Capital Gain.

1. Pendahuluan

Aset yang paling berharga dalam perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya *Intellectual Capital*. Dalam perusahaan, perkiraan kas, aset tetap, aset berwujud dan tidak berwujud sebenarnya dikendalikan oleh manusia. Tanpa manusia, sumber daya perusahaan itu tidak akan bisa menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri. Manusia yang dapat mengelola suatu perusahaan dan manusia yang menciptakan nilai tambah itu. Di luar manusia adalah aset pasif uang tidak bisa berbuat apa-apa tanpa *intervensi* kebijakan manusia. Manusia yang berbeda mengelola suatu aset atau sekumpulan aset yang sama bisa menghasilkan nilai tambah yang berbeda. Dengan kata lain, manusia itu khusus kemampuannya, kebijaksanaannya atau daya intelektual memiliki arti penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam mengelola suatu perusahaan (Anggeline & Novita, 2020).

Akan tetapi, dalam laporan keuangan suatu perusahaan jarang melihat ada nilai SDM baik di neraca maupun di laporan laba rugi. Kalaupun ada dalam laporan keuangan hanya dalam pos biaya gaji atau biaya pelatihan dan pendidikan. Semua biaya yang dikeluarkan untuk SDM itu dianggap sebagai biaya operasional (*revenue expenditure, expence approach*) bukan pengeluaran modal atau *capital expenditure*. Pentingnya nilai SDM yang diukur akan semakin banyak perusahaan yang mengandalkan *Intellectual Capital*, beberapa upaya untuk mengukur, melaporkan nilai SDM ini dalam laporan keuangan semakin banyak. Menurut satu perkiraan, sampai 75 persen sumber nilai dalam suatu organisasi adalah *intangible intellectual capital*, yaitu kreativitas, produktivitas dan pelayanan yang diberikan karyawan. Manajemen sumber daya manusia yang efektif merupakan kunci meningkatkan nilai *intellectual capital* (Nurhayati, 2017).

Bagi sebuah perusahaan, *intellectual capital* mampu menciptakan *value added* demi tercapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui inovasi yang dikembangkan dari *intellectual capital* tersebut. Maka dari itu, pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang maksimal serta seimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan, Membuat tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) khususnya investor akan keberlangsungan (*going concern*) perusahaan juga meningkat. Bagi investor, perusahaan tersebut dapat berpotensi mendapat profit tinggi di masa depan sehingga tingkat pembelian atas saham perusahaan juga meningkat. Jika permintaan saham pada perusahaan tersebut naik, maka harga saham di pasar juga akan ikut naik sehingga *return* saham meningkat dan memberi pengaruh pada *capital gain* (selisih dari nilai pasar dan nilai per/harga pembelian saham) yang diperoleh investor (Turmudi, 2017). *Capital gain* diperoleh investor ketika harga saham yang diinvestasikan mengalami kenaikan harga dan investor memutuskan melepas kepemilikan saham tersebut dengan menjualnya di bursa saham. Dengan demikian, investor memperoleh selisih nilai positif dari harga jual saham terhadap harga beli saham. Pergerakan harga saham yang cepat meningkatkan potensi *capital gain* (Artinah & Muslih, 2016).

Nilamsari & Putri (2015) menyatakan bahwa, *Intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan tiga komponennya yaitu *structural capital efficiency*, *human capital efficiency* dan *capital employed efficiency* terhadap *capital gain* di lembaga keuangan. Dilakukannya pengujian ulang ini dikarenakan adanya hasil penelitian yang berbeda dari masing-masing peneliti sehingga menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten *intellectual capital* dengan *capital gain*. Adapun model penggabungan 3 komponen yang disebut VAIC adalah untuk melihat hubungan antara *capital gain* dengan *intellectual capital* (IC) secara keseluruhan, sedangkan pemisahan komponen tanpa dijumlahkan dan merupakan satuan yang berdiri sendiri adalah untuk melihat dari setiap komponen IC (*human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency*) lebih berpengaruh terhadap *capital gain*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *capital gain* seperti penelitian dari Artinah & Muslih (2016) menunjukkan bahwa Penelitian ini menghubungkan *intellectual capital* terhadap *capital gain* dengan menguji hubungan antara *intellectual capital* dan tiga komponennya yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency* dengan *capital gain* pada saham. Pernyataan berbeda juga ditunjukkan oleh Nilamsari & Putri (2015) dimana pengukurannya didasarkan pada efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Faktor lainnya yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap keuntungan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya *return on assets* (ROA). ROA adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hal penting bagi perusahaan agar dapat memertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Muhanik & Septiarni, 2017). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menarik bagi investor karena

kelangsungan perusahaan menjadi semakin terjamin dan diartikan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih besar kepada investor. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Chandra & Djajadikerta, 2018).

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang dapat menghasilkan *return on assets* yang tinggi, maka perusahaan dianggap berhasil dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dan berpengaruh pada *Capital gain* untuk pemegang saham (Vidia & Darmayanti, 2016). Rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen menghasilkan tingkat keuntungan yang baik. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, hal ini juga akan mempengaruhi keputusan investasi dan penjualan agar mendapatkan pengembalian *capital gain* yang baik (Wahyuni dan Djamaluddin, 2016).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *capital gain* seperti penelitian dari Vidia & Darmayanti (2016) menunjukkan bahwa penelitian ini menghubungkan rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan melalui ROA dianggap berpengaruh pada *capital gain*. Pernyataan berbeda juga ditunjukkan Wahyuni & Djamaluddin (2016) dimana keputusan investasi dan penjualan agar memperoleh *capital gain* yang baik digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga para investor akan merespon positif hal tersebut dan hal ini akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menginginkan harga pasar saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi dan menarik minat para investor. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan begitupun sebaliknya (Farihah & Setiawan, 2020).

Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Salah satu sektor utama dalam menggerakkan perekonomian adalah sektor perbankan. Persaingan dalam sektor perbankan membuat setiap perusahaan perbankan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor usaha yang tumbuh pesat dan memiliki prospek bisnis jangka

panjang yang menjanjikan (Fitriasari & Ratna, 2019).

Sektor perbankan merupakan salah satu sub-sektor industri yang ada dalam bursa efek Indonesia. Perbankan sendiri merupakan sub-sektor dari sektor keuangan yang didalamnya sendiri terdapat beberapa sub-sektor diantaranya, perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, dan lainnya. Perkembangan sektor perbankan tersebut juga cukup baik, saham - saham yang berada dalam jajaran industri tersebut mampu memberikan keuntungan yang menarik selain deviden yang dibayarkan cukup tinggi tiap tahunnya juga peningkatan harga saham hariannya yang sering kali memberikan *capital gain* sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada sektor industri tersebut (Wijayani, 2017).

Pada Awal tahun 2020 ini sebanyak 21 saham dinilai para analis layak untuk dikoleksi pada kuartal IV, dengan potensi mencetak capital gain 5-95%. Saham rekomendasi itu berasal dari berbagai sektor, seperti perbankan, industri barang konsumsi, konstruksi, pertambangan, perkebunan. Rekomendasi para analis adalah mencakup saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Kapuas Prima Coal Tbk, PT Envy Technologies Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, PT Astra International Tbk, dan PT Bumi Serpong Damai Tbk. Sementara itu, hingga 2019 akhir, saham perbankan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menjadi penggerak terbesar (top mover) indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Bank swasta terbesar di Tanah Air ini mencatatkan kenaikan harga saham 16,7% dan peningkatan market cap Rp 93,2 triliun menjadi Rp 741 triliun. Sedangkan di posisi kedua adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dengan kenaikan harga saham 12,6% dan peningkatan market cap Rp 49,6 triliun menjadi Rp 503 triliun.

Di tengah kondisi ekonomi yang terus berubah, pasar saham seperti yang terpantau sejak beberapa minggu terakhir ini bergerak liar. Karena itu, berpegangan pada capital gain saja tampaknya bukan pilihan yang bijak. Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sendiri sudah turun 26,20 persen ke level 4.649,08. Karenanya, melakukan diversifikasi investasi yang imbal hasilnya berasal dari *dividend yield* menjadi rekomendasi Mirae Asset Sekuritas. investasi berbasis *dividend yield* merupakan strategi investasi yang lambat namun dapat berjalan. Harga saham yang mayoritasnya anjlok ini berpotensi memperpendek periode *payback*. memilih perusahaan dengan rekam jejak yang terbukti dalam memberikan keuntungan dan memberikan dividen adalah kunci konsistensi dari strategi ini. Beberapa perusahaan menawarkan dividen tinggi, tetapi tidak menunjukkan pertumbuhan selama bertahun-tahun. Namun, secara umum, perusahaan *blue chip* di Indonesia memiliki rekam jejak yang terbukti selama bertahun-tahun.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut mayoritas emiten yang sudah menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2020 masih membukukan laba bersih. Akan tetapi, perolehan laba bersih tersebut menurun dari periode sama tahun sebelumnya. sebagian besar emiten, yakni 70,73% masih membukukan laba bersih, 58,73% diantaranya mencatatkan penurunan kinerja. sudah ada 475 emiten yang mengumpulkan laporan keuangan kuartal I-2020. Jumlah ini setara 68,35% dari total emiten yang sebanyak 695 perusahaan. Total laba bersih dari emiten yang sudah menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2020 ini adalah sebesar Rp 55,19 triliun.

Apabila dibagi per sektor, maka sektor yang mencatatkan kenaikan laba bersih hanyalah industri dasar dan barang konsumsi. Akumulasi laba bersih emiten-emiten dalam sektor ini masing-masing tumbuh 71,28% *year on year* (yoy) dan 9,89% yoy.

Tabel 1.1. Perbandingan Laba (Rugi) Sektor Perbankan dengan Sektor lainnya Tahun 2020

No.	Sektor	Laba Rugi (YoY) Year Over Year %
1	Industri Dasar dan Kimia	-57,01 %
2	Industri Pertanian	-495,07 %
3	Industri Pertambangan	-31,97 %
4	Aneka Industri	-3,55 %
5	Industri Barang Konsumsi	8,02 %
6	Property	-27,75 %
7	Infrastruktur	28,76 %
8	Keuangan (perbankan)	8, 21 %
9	Perdagangan dan Investasi	107,09 %

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Beberapa saham menawarkan imbal hasil dividen yang tidak cukup tinggi namun juga tidak terlalu rendah seperti saham di sektor perbankan. Namun industri tersebut adalah proksi pekonomian. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dividen yang diberikan emiten sektor perbankan kemungkinan akan meningkat. Analisis pun merekomendasikan saham bank dengan rekam jejak yang terbukti seperti BBRI, BMRI, dan BBKA. Ketiganya dianggap menawarkan *yield* yang besar dalam jangka panjang. Pertumbuhan sektor Perbankan juga diperlihatkan dari pelonjakan laba bersih yang diraup oleh masing-masing perseroan selama semester pertama tahun 2019, Kenaikan laba bersih masing-masing perseroan, didorong oleh tingkat permintaan yang meningkat signifikan. Hal tersebut menggambarkan

pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pertumbuhan tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa return yang didapatkan juga mengalami pelonjakkan.

Saham-saham sektor barang konsumsi yang ada pada Bursa Efek Indonesia baik saham BUMN ataupun swasta ternyata juga dipengaruhi oleh adanya Imbas kondisi ekonomi global akibat pengurangan bertahap stimulus likuiditas The Fed, dan peningkatan BI rate telah mempengaruhi kinerja perbankan nasional selama triwulan I-2019. Industri perbankan mengalami perlambatan pertumbuhan yang ditandai dengan menurunnya aset bank umum. Permasalahan yang ada di dalam perusahaan perbankan di BEI dari tahun ke tahun menyebabkan penelitian ini tertarik menggunakan perusahaan perbankan di BEI tahun 2016-2020 sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan perbedaan hasil penelitian yang ditunjukkan antara variabel *Intellectual Capital* dan Profitabilitas terhadap *Capital Gain*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Gain* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Keagenan

Teori agensi didasari asumsi bahwa manajemen perusahaan merupakan agen dari pemegang saham dan pemegang saham sebagai prinsipal atau pemilik perusahaan yang saling berinteraksi. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Hubungan teori agency dengan penelitian ini adalah untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan apa yang disebut sebagai *agency costs*, yang menurut teori ini harus dikeluarkan sedemikian rupa sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*. *Agency costs* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal, serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk (*bonding expenditures*) yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Fauzia & Amanah, 2016).

2.2 Teori Sinyal

Teori Sinyal menyatakan bahwa terdapat dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan tahunan kepada pihak eksternal yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Pengungkapan *Intellectual Capital* dan *corporate governance* memungkinkan bagi investor dan stakeholder lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi resiko (Andriyani & Rina, 2017).

2.3 Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di perusahaan tersebut. VAIC (*value added intellectual coefficient*) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Adapun tiga komponen dari VAIC yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA). Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan, mulai dirasa kurang memadai di dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai modal pengetahuan (*knowledge capital*) atau modal intelektual (*intellectual capital*). *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan seperti *intellectual capital* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan (Sofie et al, 2012).

Rumus dari Intellectual Capital yakni :

Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Output : total penjualan dan pendapatan lain

Input : beban penjualan dan biaya lain-lain

Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu : VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva dan juga merupakan hasil akhir kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan (Febrianti, 2017). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka seharusnya semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2.5 Capital Gain

Keuntungan modal (*capital gain*) adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek dimana nilainya melebihi harga pembelian. Selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga pembelian yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan finansial bagi investor tersebut. Keuntungan modal dapat mengacu pada “pendapatan investasi” yang timbul dalam kaitannya dengan investasi yang dilakukan, aset keuangan (surat berharga) seperti saham atau obligasi dan produk lainnya serta aset tak berwujud seperti “*goodwill*”. *Capital gain* diperoleh investor ketika harga saham yang diinvestasikan mengalami kenaikan harga dan investor memutuskan melepas kepemilikan saham tersebut dengan menjualnya di bursa saham. Bila keputusan yang diambil adalah untuk membeli jenis saham, maka yang diharapkan adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* (Andes et al., 2017).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat yang digunakan untuk eksperimen populasi dan sampel tertentu. dalam pengumpulan datanya, menggunakan suatu instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan analisis data kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu berupa data dokumentasi. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka. Penelitian ini dilakukan di perusahaan subsektor investment company di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, yang berjumlah 8 perusahaan sebagai sampel yang telah memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian melalui data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan perbankan yang dimulai dari analisis statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi). Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang diuji secara statistik dengan menggunakan data SPSS. SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan deskriptif sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. Pada

penelitian ini menggunakan IBM SPSS *Statistics version 22.0*.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian. statistik deskriptif di dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi baik data variabel independen (*Intellectual Capital* dan profitabilitas) maupun data variabel dependen (*capital gain*). Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Table 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
intellectual capital	60	1,60	7,51	4,4041	1,32264
Profitabilitas	60	,12	4,00	1,7643	1,02664
capital gain	60	-3655175	7476988	564148,12	1629960,129
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS v.22

Berdasarkan tabel diatas, jumlah data dari penelitian ini yang digunakan 60 unit analisis. Dari hasil analisis statistik deskriptif selama periode pengamatan menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1,60 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Bumi Artha Tbk (BNBA) ditahun 2020, artinya keseluruhan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan BNBA mengalami penurunan sebesar 1,60. Nilai maksimum *Intellectual Capital* sebesar 7,51 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) ditahun 2020, yang berarti keseluruhan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan BDMN tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 7,51. Rata rata *Intellectual Capital* sebesar 4,40 dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 1,32, yang artinya variasi pada data *Intellectual Capital* sebesar 1,32.

Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,12 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mayapada Tbk (MAYA) ditahun 2020, artinya perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan BACA sebesar 0,12. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 4,00

yang dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) ditahun 2016, 2018 dan 2019. Ini berarti perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan BBCA sebesar 4,00. Rata rata nilai profitabilitas pada perusahaan perbankan sebesar 1,76 dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 1,02 yang artinya variasi pada data profitabilitas perusahaan sebesar 1,02.

Variabel *Capital Gain* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -3655175 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Danamon Tbk (BDMN) di tahun 2019, ini berarti keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan aset perusahaan AGRO tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -36. Nilai maksimum *Capital Gain* sebesar -7476988 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2019, ini berarti keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan aset perusahaan BBCA tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 74. Rata rata nilai *capital gain* perusahaan pada perusahaan perbankan sebesar 564148,12 dan memiliki standar deviasi sebesar 1629960,129 yang artinya variasi pada data *capital gain* sebesar 1629960,129.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki distribusi data yang normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Tingkat signifikansi sebesar 5% berarti kesalahan yang dapat diterima ialah sebesar 5%, sehingga dapat menyajikan data yang memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95%. Keputusan yang diambil untuk menentukan data berdistribusi normal ialah dengan melihat dari nilai signifikansi pengujian. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Jika sebaliknya, maka data terdistribusi secara normal.

Table 4.2 Hasil Uji Normalitas - *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	535,20885703
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS v.22

Pada uji Normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sample K-S) yang

dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan hasil dari uji analisis Kolmogorov – Smirnov yakni diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0.132) yang berarti lebih besar dari level of significant (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda atau tidak. Multikolonieritas adalah suatu kondisi hubungan linier antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan terbebas dari multikolonieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Table 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intellectual capital	,668	1,496
	Profitabilitas	,668	1,496

a. Dependent Variable: capital gain

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS v.22

Hasil uji koefisien *tolerance* pada *intellectual capital* (X1) dan profitabilitas (X2) 0,668 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,496 yang artinya lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji Koefisien Tolerance semua variabel lebih besar dari 0,10 dan Nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang dibuat sehingga pada model regresi ini ditemukan korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang akan di uji ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi menggunakan model Summary terbebasnya suatu model dari autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson. Dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,394	,362	1,84778	1,571
a. Predictors: (Constant), profitabilitas, intellectual capital					
b. Dependent Variable: capital gain					

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS v.22

Dari hasil uji menunjukkan nilai Durbin- watson (DW) pada tabel menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,803 dengan nilai dU untuk sampel 60 dengan 3 variabel bebas adalah 1,514 dan nilai 4-dU adalah 2,486. Oleh karena nilai $dU < DW < 4-DU$ ($1,514 < 1,571 < 2,486$), maka pada pengujian dengan DW tidak terdapat adanya autokorelasi sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas dapat dilihat dari signifikansi melalui metode glejser yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 yang berarti model regresi bebas dari gejala heteroskedasitas. Berikut dapat kita lihat pada tabel 4.5 Uji heteroskedasitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	9,097	,000
	Intellectual capital	1,769	,085
	Profitabilitas	2,831	,007
a. Dependent Variable: capital gain			

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS v.22

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari uji heteroskedasitas dengan metode glejser yakni hasil dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 yang berarti model regresi bebas dari gejala heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang telah di ketahui besarnya. Metode ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,595	,945		9,097	,000
	Intellectual capital	,454	,256	,270	1,769	,085
	profitabilitas	,913	,322	,432	2,831	,007
a. Dependent Variable: capital gain						

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS v.22

Berdasarkan hasil dari analisis dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,595 + 0,454 (X1) + 0,913 (X2) + e$$

Koefisien regresi Intellectual Capital (X1) = 0,454. Nilai koefisien regresi *intellectual capital* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap *capital gain* artinya jika terjadi penambahan satu persen maka *capital gain* akan naik 0,45% dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Koefisien regresi Profitabilitas (X2) = 0,913. Nilai koefisien regresi profitabilitas yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap *capital gain* artinya jika profitabilitas terjadi penambahan satu persen maka *capital gain* akan naik sebesar 0,91% dengan asumsi variabel independen lain.

4.1.3.1. Uji Hipotesis

Uji T

Setelah dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh suatu variabel independen menerangkan variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 10. berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,595	,945		9,097	,000
	Intellectual capital	,454	,256	,270	1,769	,085
	Profitabilitas	,913	,322	,432	2,831	,007
a. Dependent Variable: capital gain						

Pada penelitian ini menggunakan *SPSS Ver.22*, dapat kita ketahui dari tabel diatas menunjukkan bahwa pegasaruh *intellectual capital* (IC) yaitu diperoleh angka t_{hitung} untuk *intellectual capital* sebesar 1,769 dengan tingkat signifikansi 0,085 diperoleh angka t_{tabel} sebesar 2,262 ($n-1-k$). Dapat dilihat bahwa t_{hitung} 1,769 < t_{tabel} 2,262. Dengan demikian maka H1 ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap *capital gain*.

angka t_{hitung} untuk profitabilitas sebesar 2,831 dengan tingkat signifikansi 0,007 diperoleh angka t_{tabel} sebesar 2,262 ($n-1-k$). Dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2,831 > t_{tabel} 2,262. Dengan demikian maka H2 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *capital gain*.

Uji F

Tabel 4.8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,406	2	43,203	12,654	,000 ^b
	Residual	133,157	39	3,414		
	Total	219,563	41			
a. Dependent Variable: capital gain						
b. Predictors: (Constant), profitabilitas, intellectual capital						

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS v.22

Pada pengujian hipotesis 3 (H3), berdasarkan hasil dari tabel *Output* diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 1,052 < 2,262 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat adanya pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,394	,362	1,84778
a. Predictors: (Constant), profitabilitas, intellectual capital				
b. Dependent Variable: capital gain				

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS v.22

Pada tabel uji koefisien diterminasi berdasarkan hasil *Output* diatas diketahui nilai R square sebesar 0,394, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 39,4%, sedangkan sisanya 60,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memaparkan dan menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian pada skripsi ini. Berikut dibawah ini disajikan dengan rangkum mengenai hasil penelitian.

Tabel 5. Ikhtisar Hasil Analisis Data

Variabel Independen	Koefisien	Sig	Keterangan	Hipotesis
Intellectual Capital	1.769	.085	Berpengaruh	Diterima
Profitabilitas	2.831	.007	Tidak berpengaruh	Ditolak

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS v.22

4.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Gain*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *capital gain*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,085, sehingga nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05, ($0,085 > 0,05$), jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh terhadap *Capital Gain* H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti *Intellectual Capital* belum mampu memengaruhi *Capital Gain* pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *grand theory* yakni *Agency theory* dan teori sinyal,

dimana dalam *Agency theory* menyatakan dengan adanya *Intellectual Capital* diharapkan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan dengan memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dalam meningkatkan *capital gain*, dalam teori sinyal pula *Intellectual Capital* tidak memberikan pengaruh dalam kontribusi mengenai informasi *capital gain* suatu perusahaan dalam menilai kondisi suatu perusahaan, antara hubungan pengelola dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyani (2017) yakni *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *capital gain*.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Capital Gain*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *capital gain*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007, sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05, ($0,007 < 0,05$), jadi hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Capital Gain* H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti profitabilitas mampu memengaruhi *capital gain* pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen profitabilitas maka *capital gain* akan mengalami penurunan sebesar 0,007%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas menyebabkan keuntungan perusahaan yang dimiliki akan menurun. Perusahaan harus bisa mengelola *association network* yang baik untuk dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas sehingga hubungan baik perusahaan tetap terus meningkat yang dapat menyebabkan keuntungan perusahaan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *grand theory* yakni *Agency theory* dan teori sinyal, dimana agen sebagai pihak yang dipekerjakan oleh prinsipal dipercaya memegang wewenang dalam melakukan pengambilan keputusan untuk mengolah keuntungan perusahaan yang dibutuhkan perusahaan dalam meningkatkan *capital gain* yakni salah satunya profitabilitas, pada teori sinyal pula profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam memberikan informasi kepada investor terhadap keuntungan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan (2017) yang menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *capital gain* perusahaan, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *capital gain*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Gain* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
2. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Gain* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
3. *Intellectual Capital* dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Gain* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Adapun keterbatasan-keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengukur *intellectual capital* menggunakan *Value Added Intellectual Capital*, profitabilitas menggunakan Return on Assets.
2. *Intellectual capital* sebagai variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun persentase variabel ini dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *capital gain* masih sangat kecil.
3. Bukti yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari perusahaan yang digunakan, hanya profitabilitas yang secara statistik signifikan untuk mewakili pengukuran *capital gain* perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* tidak tepat untuk digunakan sebagai proksi atas *capital gain* yang dalam hal ini berposisi sebagai variabel dependen, dimana variabel independen-nya adalah *intellectual capital* dan profitabilitas. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dicari ukuran kinerja lain yang lebih sesuai.
4. Perusahaan-perusahaan yang dipilih terbatas pada perusahaan-perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Karakteristik perusahaan dapat berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaan dan karakteristik sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda pula di bidang atau jenis yang lainnya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan yakni:

1. Bagi akademis, penelitian ini hanya sebatas variabel *intellectual capital* dan profitabilitas. disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel variabel lain yang belum dicantumkan pada penelitian ini, seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan lain lain. Dengan menambah variabel variabel bebas lainnya pada penelitian lain diharapkan bisa memperluas penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan memperpanjang atau menambah periode penelitian.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan perbankan disarankan agar memperhatikan variabel profitabilitas karena pada penelitian ini terbukti profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *capital gain*.
3. Bagi investor, dalam menilai kinerja suatu perusahaan diharapkan para investor maupun calon investor sebaiknya untuk tidak hanya terfokus pada *Intellectual Capital* dan profitabilitas dalam berinvestasi karena dalam suatu perusahaan dengan skala besar dan perusahaan yang sudah menerapkan kinerja *Intellectual Capital* belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Referensi

- Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 8–16.
- Andriyani, R., & Rina, M. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1380>
- Anggeline, E. M., & Novita. (2020). Implikasi Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 55–74.
- Artinah, B., & Muslih, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 1(1).
- Farihah, S. M., & Setiawan, S. (2020). Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 151–165. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.1996>
- Fauzia, N., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–22.
- Fitriasari, N. M. A. D., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1717. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p02>
- Ilmiah, J., Wahyuni, I., & Ilmiah, J. (2016). *Ida Wahyuni Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Capital Gain Pada Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia Ida Wahyuni Said Djamaluddin Disisi lain Indonesia menempati peringkat ketiga dari Global Property Guide di dibayarkan (Halim , 2005 : h . 27). Ad. 2*, 111–128.
- .Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20171pp1-13>
- Nilamsari, D., & Putri. (2015). Dampak Intellectual Capital Terhadap Capital Gain Pada Lembaga Keuangan. *In Conference In Business, Accounting And Management (CBAM)*, 2(1), 11–26.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1).
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.827>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta cv.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Danrgd*. Alfabeta cv.
- Turmudi, A. Z. (2017). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7.
- Vidia, Paramita, & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Penyebaran Kepemilikan, Jaminan Aset, Posisi Kas, Dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5*(10), 6116–6145.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 2*(1), 97–116.
- Wirawan, S. (2017). Pengaruh Human Capital, Structural Capital, Dan Customer Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Tabalong. *Jurnal PubBis, 1*(2), 387–404. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>
- Yuskar, & Novita, D. (2017). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 12*(4).

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)